

Analisis Pengaruh *Gender*, Pendidikan Dan Pengalaman Kerjaterhadap Kualitas Laporan Hasil Audit Internal Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada PT PLN (Persero))

Meri Oktaria Fransiska1

Delfi Panjaitan
delfi@ukmc.ac.id

ABSTRACTION

The research aims to find out the influence of gender, education and work experience on the quality of internal audit results reports on companies in state-owned enterprises in Palembang region. This type of research is causal associative through quantitative approaches. The data used is primary data derived from respondents' answers to questionnaires shared online. The population in this study is the internal auditor in state-owned enterprises. The sampling technique used is the purposive sampling method and respondents who filled the cake as many as 47 internal auditors. Hypothesis testing is done with multiple regression analysis. The results of this study showed that gender and work experience had no effect on the quality of internal audit results reports, while education had an effect on the quality of intenal audit results reports on companies in state-owned palembang region.

Keywords: *Gender, Education, Work Experience, Quality of Audit Results Report Internal.*

ABSTRAKSI

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *gender*, pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan hasil audit internal pada perusahaan di BUMN wilayah Palembang. Jenis penelitian ini ialah asosiatif kausal melalui pendekatan *kuantitatif*. Data yang digunakan ialah data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner (angket) yang dibagikan secara online. Populasi dalam penelitian ini ialah auditor internal pada perusahaan BUMN. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah metode *purposive sampling* dan responden yang mengisi kuesioner sebanyak 47 auditor internal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *gender* dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit internal, sedangkan pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit intenal pada perusahaan di BUMN Wilayah Palembang.

Kata kunci: *Gender, Pendidikan, Pengalaman Kerja, Kualitas Laporan Hasil Audit Internal.*

PENDAHULUAN

Indonesia yang menjadi salah satu negara berkembang selalu berusaha untuk terus melakukan pembangunan nasional secara terus menerus, usaha pembangunan nasional ini perlu ditingkatkan sehingga Indonesia dapat survive dalam menghadapi persaingan global. Salah satu penyokong usaha Indonesia dalam melakukan pembangunan nasional adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan Undang-Undang No. 19 Tahun (2003) Pasal 1 menyebutkan bahwa Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Oleh sebab itu, BUMN mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena hal tersebut pula, untuk mengoptimalkan peran BUMN diperlukan adanya komponen pengawasan dan monitoring struktur pengendalian internal dimana salah satu strukturnya adalah auditor internal atau di dalam perusahaan BUMN disebut sebagai Satuan Pengawas Intern (SPI). Auditor internal ialah salah satu pihak yang memiliki peranan penting dalam sistem pengendalian di suatu perusahaan. Auditor internal menilai tidak hanya dalam kaitannya dengan keuangan perusahaan, tetapi juga non-keuangan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Kinerja auditor internal terkait pemeriksaan di dalam perusahaan masih menjadi sorotan dari berbagai pihak terutama audit, hal ini disebabkan karena fungsi pelaksanaan pengendalian, dan pengawasan intern belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu kualitas laporan hasil audit yang di hasilkan oleh auditor internal di nilai sangat penting untuk membantu manajemen dalam penyediaan informasi. Kondisi ini terjadi pada perusahaan yang terdaftar di BUMN banyak temuan yang tidak ditemukan oleh SPI sebagai auditor internal perusahaan, tetapi ditemukan oleh auditor tertinggi yaitu BPK sebagai auditor eksternal perusahaan. Salah satu fenomena yang terjadi ialah ketika BPK RI melakukan pemeriksaan dengan tujuan tertentu terhadap 21 perusahaan BUMN terkait pengelolaan operasional perusahaan milik negara yang salah satunya mengakibatkan hilangnya potensi pendapatan negara. BPK juga mengidentifikasi sejumlah kelemahan dalam operasional perusahaan milik negara, kelemahan tersebut dilihat dari segi pengendalian internal dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (Bisnis Ekonomi.com).

Pada dasarnya kualitas laporan hasil audit juga dipengaruhi oleh karakteristik individu dari masing-masing auditor. Karakteristik individu dalam hal ini adalah *gender*, pendidikan dan pengalaman kerja. Selama periode tahun 2019 akhir sampai dengan saat ini dunia dilanda pandemi covid-19 yang menyebabkan seluruh aktivitas dibatasi termasuk salah satunya ialah kegiatan perusahaan seperti pelaksanaan auditing. Dilansir dari (Jurnalpost) situasi pandemi covid-19 saat ini juga mempengaruhi perolehan bukti-bukti audit yang cukup dan tepat, hal ini disebabkan karna adanya peraturan mengenai pembatasan aktivitas masyarakat diluar rumah yang salah satu peraturannya ialah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat secara berkala, yang berimbas

pada pembatasan akses dan perjalanan maupun ketersediaan personel baik itu dari sisi auditor maupun auditee sendiri.

Dari kondisi diatas, auditor internal dituntut untuk dapat melakukan perubahan atau alternatif terhadap prosedur audit internal. Dalam hal ini auditor internal perlu mencermati SA 330 terkait respon auditor terhadap risiko yang telah dinilai, agar dapat dijadikan panduan auditor dalam mengidentifikasi perubahan yang signifikan terhadap kemampuan untuk memperoleh bukti-bukti audit yang cukup dan tepat dalam situasi pandemi saat ini (Setjen.Kemenkeu.go.id).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini ialah: Apakah *Gender*, Pendidikan dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Hasil Audit Internal di Perusahaan BUMN?

Teori ini dicetuskan oleh Fritz Heider (1958) yang dimana asumsi dari teori ini menjelaskan mengenai perilaku seseorang yang dibagi menjadi dua persepsi yaitu persepsi objek dan persepsi individu. Persepsi objek ialah faktor-faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau faktor luar yang mengarah pada lingkungan disekitar, sedangkan persepsi individu ialah faktor-faktor yang asalnya dari diri seseorang atau diri mereka sendiri Ayuningtyas (2012). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori atribusi karena, teori ini mencoba menerangkan persepsi yang dapat mempengaruhi kualitas laporan hasil audit internal, khususnya persepsi individu yang asalnya dari seorang auditor itu sendiri. Dalam penelitian ini persepsi individu seorang auditor pada perusahaan yang terdaftar di BUMN dapat dilihat dari faktor internal yaitu *gender*, pendidikan auditor dan pengalaman kerja auditor.

Teori ini dicetuskan oleh David Knoks (1988) yang menjelaskan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan adalah hasil dari konstruksi antara sosial dan budaya, sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda-beda. Teori ini juga mengansumsikan bahwa perempuan akan lebih menghindari risiko dan memproses informasi-informasi yang diterimanya secara lebih komprehensif, dibandingkan dengan laki-laki. Teori ini seringkali digunakan sebagai landasan teori riset di bidang akuntansi yang menguji *gender* sebagai *variabel independen* di dalam penelitiannya.

Kualitas hasil audit internal meliputi pelaporan mengenai kelemahan pengendalian internal dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, kerahasiaan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan audit dan tindak lanjut rekomendasi dari auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut Turley. S (2008) kualitas audit biasanya terkait dengan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi salah saji material dalam laporan keuangan dan kesediaan mereka untuk menerbitkan laporan audit yang sesuai dan tidak memihak berdasarkan hasil audit. Laporan hasil audit ialah hasil akhir dari proses pemeriksaan yang telah selesai dilaksanakan dan sesuai dengan standar kinerja 2400 IIA yang menyatakan bahwa auditor internal harus mengkomunikasikan hasil auditnya Faiz Zamzami (2014:21).

Menurut Rizki Humaira et al., (2021) pada era sekarang ini, diketahui bahwa *gender* memberikan perbedaan dalam pengambilan keputusan serta penerimaan informasi dalam pelaksanaan audit. Perempuan dianggap relatif lebih efisien dalam mengakses informasi dibandingkan laki-laki. Selain itu, perempuan dinyatakan memiliki ingatan yang lebih tajam tentang informasi baru dari pada laki-laki dan perempuan dapat memproses informasi lebih hati-hati sehingga memungkinkan membuat keputusan yang lebih tepat dibandingkan laki-laki. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa auditor laki-laki dan perempuan memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda untuk setiap individu. Auditor perempuan dianggap lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi ketika melakukan pengambilan keputusan dibandingkan auditor laki-laki.

Berdasarkan Harhinto (2004) dinyatakan bahwa pendidikan dapat diukur dari seberapa tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang auditor, karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan, wawasan dan pandangan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga auditor dapat mengetahui berbagai macam masalah yang lebih mendalam serta akan lebih mudah dalam mengikut perkembangan yang kompleks mengenai bidang auditing (Siagian, 2017). Pendidikan yang dimiliki oleh seorang auditor terdiri dari beranekaragam jurusan serta tingkat pendidikan yang berbeda-beda pula. Mulai dari S1 (Strata Satu), S2 sampai S3 (Pasca Sarjana) dengan latar belakang jurusan mulai dari Ekonomi, Hukum, Teknik dan lainnya. Perbedaan pendidikan antar auditor ini dapat mempengaruhi cara auditor melakukan pekerjaannya (proses auditing). Seorang auditor akan dapat menyelesaikan pelaksanaan pemeriksaan secara efektif jika didukung dengan wawasan atau pengetahuan serta pengalaman kerja yang dimilikinya.

Menurut Sutrisni & Wirakusuma (2017) mengemukakan bahwa salah satu faktor penting yang menentukan kualitas laporan hasil audit ialah pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor itu sendiri. Pengalaman kerja tersebut akan lebih terlihat saat auditor menanggapi informasi-informasi yang diterima pada saat melakukan pelaksanaan pemeriksaan. Kemudian sesuai dengan standar umum dalam Standar

Profesional Akuntan Publik menyatakan bahwa seorang auditor disyaratkan untuk mempunyai pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta auditor dituntut untuk dapat memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri (perusahaan) tempat mereka bekerja.

Menurut Miranda (2013) dalam Felia & Arif (2015) menjelaskan bahwa laki-laki pada umumnya tidak memakai semua informasi yang diterima dan tersedia, sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif. Lain halnya dengan perempuan, perempuan dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti serta mengevaluasi kembali informasi-informasi tersebut. Perempuan relatif lebih efisien dan efektif di bandingkan laki-laki dalam menerima serta mengakses informasi. *Gender* yang dimaksudkan dalam penelitian ini merujuk pada perjuangan kesetaraan *gender* terkait kesetaraan sosial antara laki-laki dan perempuan berdasarkan pemahaman bahwa, ketimpangan *gender* disebabkan oleh diskriminasi struktural dan institusional serta perspektif sosial dan bagaimana informasi yang dihasilkan diterima, dihadapi dan memproses

informasi yang diterima tersebut untuk menjalankan pekerjaan dan membuat suatu ketentuan serta keputusan. Teori atribusi mendukung bahwa *gender* terhadap kualitas laporan hasil audit internal ialah perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan H1 yaitu *Gender* berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit internal di perusahaan BUMN.

Auditor yang memiliki pendidikan di bidang akuntansi serta auditing akan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membuat dan menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas serta dapat dipercaya, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa auditor yang tidak berasal dari bidang akuntansi serta auditing juga dapat membuat dan menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas serta dapat dipercaya. Pendidikan yang dimaksudkan ialah pendidikan yang dasarnya dari pengajaran serta pelatihan yang sudah ditempuh oleh seorang auditor. Dengan pengetahuan serta wawasan yang dimiliki, seorang auditor akan dapat menghadapi serta mendeteksi persoalan dan permasalahan yang mungkin akan dihadapi dan berkaitan dengan pekerjaannya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan H2 yaitu Pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit internal di perusahaan BUMN.

Pengalaman kerja auditor menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan hasil audit internal, sebab auditor yang lebih mempunyai pengalaman akan dapat mendeteksi adanya kecuranga/penyimpangan. Pengalaman kerja yang dimaksud ialah pengalaman kerja auditor dalam melakukan pemeriksaan baik pada laporan keuangan perusahaan maupun non-keuangan (operasional). Semakin banyak pengalaman pemeriksaan atau audit yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin tinggi juga skeptisme profesional auditornya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan H3 yaitu Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit di perusahaan BUMN.

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif kausal melalui pendekatan *kuantitatif* dengan menggunakan metode survei (kuesioner). Menurut Sujarweni (2015:49) penelitian asosiatif kausal ialah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua *variabel* atau lebih, yang tujuannya untuk menggambarkan, meramalkan serta menjelaskan sesuatu berdasarkan fakta.

Populasi dalam penelitian ini ialah Auditor Internal pada perusahaan yang terdaftar di BUMN wilayah Palembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan ialah sebagai auditor Internal pada perusahaan yang terdaftar di BUMN wilayah Palembang dan auditor yang bekerja minimal 1 tahun untuk dipilih sebagai sampel.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data *primer* dalam suatu skala likert yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner (angket) yang dibagikan secara online menggunakan Google Form kepada auditor internal perusahaan yang terdaftar di BUMN wilayah Palembang.

Indikator dalam *variabel* ini ialah kualitas laporan hasil audit, kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, serta kaitannya dengan situasi pandemi covid-19. Kualitas laporan hasil audit internal pada penelitian ini akan diukur dengan

menggunakan skala likert dengan nilai 1-4. Penilaian kualitas laporan hasil audit internal pada penelitian ini menggunakan 15 pertanyaan.

Indikator dalam *variabel* ini ialah kesetaraan atau perbedaan *gender*. *Gender* pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan nilai 1-4. Penilaian *gender* pada penelitian ini menggunakan 7 pertanyaan.

Indikator yang digunakan pada *variabel* ini adalah tingkat pendidikan dan program studi. Pendidikan pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1-4. Penilaian pendidikan pada penelitian ini menggunakan 7 pertanyaan.

Indikator pada *variabel* ini ialah lamanya bekerja sebagai auditor dan frekuensi dalam melakukan audit. Pengalaman kerja pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1-4. Penilaian pengalaman kerja pada penelitian ini menggunakan 7 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan menunjukkan informasi bahwa jumlah responden (N) dalam penelitian ini ialah sebanyak 47 orang. Masing-masing *variabel* memiliki nilai rata-rata (*mean*), nilai *minimum*, nilai *maximum*, dan nilai *standar deviasi* yang bervariasi, mulai dari *gender* (X1) menunjukkan rentang antara 14–24 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,55 dengan demikian pengukuran instrumen untuk *variabel gender* standar *deviasinya* ialah sebesar 2,273, pendidikan (X2) menunjukkan rentang antara 18–28 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,62 dengan demikian pengukuran instrumen untuk *variabel* pendidikan standar *deviasinya* ialah sebesar 2,533, pengalaman kerja (X3) menunjukkan rentang antara 20–28 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,91 dengan demikian pengukuran instrumen untuk *variabel* pengalaman kerja ialah sebesar 2,578 dan kualitas laporan hasil audit *internal* (Y) menunjukkan rentang antara 43–59 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 49,96 dengan demikian pengukuran instrumen untuk *variabel* kualitas laporan hasil audit *internal* ialah sebesar 4,027.

Dari pengujian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa semua indikator pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini valid dan memenuhi syarat validitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai R hitung masing-masing indikator lebih besar daripada R tabel (0,282) dan nilai Sig. (2-tailed) dari masing-masing indikator dibawah 0,05.

Dari pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *variabel-variabel* yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel, karena setiap *variabel* dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dari pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwa data tersebut normal atau berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji Kolmogorov Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Asmpy Sig. (2-tailed) berada diatas 0,05 yaitu sebesar 0,200.

Berdasarkan dari pengujian multikolinearitas menghasilkan nilai VIF menunjukkan bahwa tidak ada *variabel independen* yang memiliki nilai VIF > 10, nilai VIF yang diperoleh *variabel gender* (X1) sebesar 1,562, *variabel* pendidikan (X2) sebesar 2,972 dan *variabel* pengalaman kerja (X3) sebesar

2,324. Hal ini menyatakan bahwa semua *variabel independen* dalam persamaan model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Dari pengujian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa masing-masing *variabel independen* memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu *gender* (X1) sebesar 0,768, pendidikan (X2) sebesar 0,865 dan pengalaman kerja (X3) sebesar 0,798. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi ini.

Dari pengujian F yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini sangat layak untuk digunakan, karena memiliki nilai Sig. dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 16,810.

Dari pengujian T yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa nilai thitung untuk *variabel gender* sebesar 0,859 dengan nilai Sig. sebesar 0,395 diatas 0,05 dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak. *Variabel* pendidikan memiliki nilai thitung sebesar 2,799 dengan nilai Sig. 0,008 dibawah 0,05 dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima. *Variabel* pengalaman kerja memiliki nilai thitung sebesar 1,280 dengan nilai Sig. 0,207 diatas 0,05 dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *variabel* pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit internal, sedangkan *variabel gender* dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit internal.

Dari pengujian yang dilakukan dapat, menunjukkan bahwa *variabel independen* dalam penelitian ini yaitu *gender*, pendidikan dan pengalaman kerja mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas laporan hasil audit internal yang dihasilkan oleh seorang auditor *internal* pada perusahaan yang terdaftar di BUMN dengan tingkat *Adjusted R Square* sebesar 0,508, sisahnya dipengaruhi oleh *variabel* lain diluar *variabel* penelitian ini.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit internal. *Gender* tidak berpengaruh karena nilai Sig. sebesar 0,395 lebih besar dari $\alpha=0,05$. Hasil pengujian ini menandakan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Perbedaan *gender* antar auditor laki-laki dan perempuan dengan kepribadian yang berbeda serta sifat yang unik untuk setiap individu tidak mempengaruhi kualitas laporan hasil audit internal yang dibuat. Auditor laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam menjalankan tugas dan pekerjaanya sebagai auditor internal.

Penyebab lain, *gender* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit internal ialah karena ukuran indikator penilaian kualitas laporan hasil audit di dalam perusahaan BUMN sudah jelas dan sudah ditentukan. Hasil pengujian dan analisis dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Putu & I Made (2017) dan I Made & Edy (2017) yang menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit yang dibuat oleh seorang auditor.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit internal. Pendidikan berpengaruh karena nilai Sig. sebesar 0,008 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hasil pengujian ini menandakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Pendidikan yang terarah pada latar

belakang pendidikan formal serta pendidikan berkelanjutan yaitu pelatihan memberikan pengaruh yang signifikan pada peningkatan kualitas laporan hasil audit yang dibuat oleh seorang auditor, seiring dengan meningkatnya keahlian serta kemampuan auditing yang diperoleh dari pengetahuan serta pelatihan yang diikuti oleh seorang auditor.

Hasil pengujian dan analisis dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Sari & Hariadi (2019) dan Galih (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan yang dimiliki seorang auditor akan dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya, hal ini karena tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan auditor untuk mengambil tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaannya sebagai auditor.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit internal. Pengalaman kerja tidak berpengaruh karena nilai Sig. sebesar 0,207 lebih besar dari $\alpha=0,05$. Hasil pengujian ini menandakan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor. Penyebab kurangnya pengalaman kerja ialah karena mayoritas responden merupakan auditor junior, dimana pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor junior yaitu 4–6 tahun sehingga pengalaman kerja yang dimilikinya terbilang belum cukup banyak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Irma Suryani (2021) yang menjelaskan bahwa seberapa lama masa kerja seseorang bekerja sebagai auditor tidak mempengaruhi kualitas laporan hasil audit, namun ada faktor-faktor lain yang harus auditor miliki untuk dapat menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas baik, dan dapat dipercaya. Hasil pengujian dan analisis dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Fadil (2018) dan Mulati & Hotber (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit internal.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan penyajian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit internal di perusahaan BUMN, hal ini menunjukkan bahwa auditor laki-laki dan perempuan memiliki tugas dan pekerjaan yang sama dalam menjalankan pekerjaannya sebagai auditor internal, pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit internal di perusahaan BUMN, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang terarah pada latar belakang pendidikan formal serta pendidikan berkelanjutan yaitu pelatihan memberikan pengaruh pada kualitas laporan hasil audit yang dibuat oleh auditor dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit internal di perusahaan BUMN, hal ini menunjukkan bahwa seberapa lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor tidak mempengaruhi kualitas laporan hasil audit, tetapi semuanya kembali kepada perilaku/sikap auditor itu sendiri.

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ialah lokasi dan objek penelitian ini hanya pada perusahaan yang terdaftar di BUMN wilayah Palembang. Populasi

dan sampel penelitian ini hanya auditor internal perusahaan yang terdaftar di BUMN wilayah Palembang dan kuesioner (angket) diberikan kepada auditor internal sehingga jawaban yang diberikan belum objektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka untuk penyempurnaan yang disarankan peneliti untuk penelitian selanjutnya ialah penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lokasi penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel tidak hanya di perusahaan BUMN wilayah Palembang dan penelitian selanjutnya, disarankan untuk menyebarkan kuesioner kepada responden bagian *Team Quality Audit*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, P. (2016). Sistem Pengendalian Internal: BPK Audit Khusus 21 BUMN. *Bisnis Ekonomi.Com*. Diakses 18 September 2021
- Ayuningtyas. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, *Independensi*, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1.
- Fadil Ilhamsyah. (2018). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Perusahaan Swasta dan BUMN di Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Faiz Zamzami. Ihda Arifin Faiz, M. (2014). *Audit Internal, Konsep dan Praktik (Sesuai International Standards For The Professional Practice Of Internal Auditing 2013)*. (Cetakan Pe). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fatmasari, A. (2021). Bagaimana Seharusnya Auditor Merespons Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Audit. *Setjen.Kemenkeu.Go.Id*. Diakses 19 September 2021
- Felia Nawang Wulan & Arif Sapta Yuniarto. (2015). Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Keahlian, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Reksa*.
- Galih Chandra Kirana, D. F. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Etika Profesi, dan *Independensi* Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat).
- Gozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Made Dedyta Wiguna, Edy Sujana, P. G. D. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan *Gender* Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi pada Pengawasan Inspektorat di Bali). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*.
- Irma Suryani, A. E. dan F. (2021). Pengaruh Pengalaman, *Independensi*, *Gender* Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Syntax Idea*.
- Martha Anna Siagian. (2017). Analisis Pengaruh Pendidikan, Profesionalisme, Kompetensi, dan *Independensi* terhadap Kualitas Hasil Audit Internal dan Pengalaman Kerja sebagai *variabel* moderating pada PT bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Wilayah Medan. Universitas Sumatera Utara.

- Mulati Bernadenta, Hotber Hutabarat, F. S. dan K. H. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BPKP Sumut. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*.
- Putu Setia Ariningsih & I Made Mertha. (2017). Pengaruh *Independensi*, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan *Gender* Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Rizki Humaira, Alfiati Silfi, N. W. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, *Gender*, Pengalaman Kerja, dan *Insentif* Kinerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dan Pekanbaru).
- Sari, D. K. P., & Hariadi, B. (2019). The Influence of Educational Background and Ethics on Audit Quality: A Case Study in PWC, EY, Deloitte, and KPMG. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sutrisni & Wirakusuma. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Auditor dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Tantangan Menjaga Kualitas Audit pada Masa Pandemi Covid-19 | Jurnalpost. (2021). *Jurnal Post*. Diakses 20 September 2021
- Turley S, W. M. (2008). (2008). *Auditing, Trust and Governance: Regulation In Europe*. 1 st edition. Oxon, England: Routledge.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara. (2003). Peraturan Pemerintah Republik Indonesiaa, 55.
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*.